

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan posisi orthopneic pada Ny. T dengan TB Paru yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil pengkajian pada Ny. T usia 59 tahun dengan TB paru didapatkan Ny. T mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif yang ditandai dengan klien mengeluh sesak nafas, klien tampak sedikit menggunakan otot bantu pernafasan sternokleidomastoid dan perut, klien tampak kedalaman nafas sedikit menurun, frekuensi pernafasan 26x/ menit, saturasi oksigen 94%. Saat rawat inap klien terpasang oksigen nasal kanul 5 liter/ menit.
2. Penerapan Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari dilakukan sebanyak 3 kali dengan durasi 15 menit dihari pertama, 10 menit dihari kedua, dan 8 menit dihari ketiga sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh peneliti kepada Ny. T yaitu penerapan posisi orthopneic.
3. Evaluasi klien setelah dilakukan posisi orthopneic selama 3 hari memberikan peningkatan signifikan pada klien yaitu dibuktikan dengan pola nafas tidak efektif teratasi dengan kriteria hasil: klien tidak sesak nafas (5), klien tidak menggunakan otot bantu pernafasan sternokleidomastoid dan perut (5), frekuensi pernafasan 20x/ menit (5), kedalaman nafas membaik (5), saturasi oksigen 99% (5).
4. Penerapan posisi orthopneic dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan artikel – artikel yang terkait pada pasien TB Paru dengan pola nafas tidak efektif berpengaruh terhadap pola nafas membaik. Hal ini menyatakan bahwa penerapan posisi orthopneic berhasil untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan posisi orthopneic pada pasien TB paru yang mengalami sesak napas dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti / Mahasiswa

Diharapkan peneliti mampu menerapkan tindakan posisi orthopneic pada pasien TB paru yang mengalami masalah keperawatan pola nafas tidak efektif sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nyata yang dimiliki, serta diharapkan dapat dilakukan lebih dari satu pasien.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Diharapkan hasil studi kasus ini, perawat ruangan tidak hanya memberikan posisi semi fowler saja pada pasien TB paru yang sesak nafas, tetapi dapat memberikan dengan posisi orthopneic yang dapat diajarkan oleh perawat ruangan dan menerapkannya pada keluarga, sehingga keluarga bisa melakukannya secara mandiri untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu menerapkan posisi orthopneic pada pasien TB paru untuk membantu menurunkan sesak nafas.